PERAN PELATIH EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DALAM MEMBINA RASA PERSAUDARAAN ANTAR SISWA DI MTS DARUL ULUM PALANGKA RAYA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
Arif Munandar
1401111856

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAN DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1442 H / 2021 M

PERAN PELATIH EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DALAM MEMBINA RASA PERSAUDARAAN ANTAR SISWA DI MTS DARUL ULUM PALANGKA RAYA

OLEH :

ARIF MUNANDAR

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

1442 H / 2021 M

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIF MUNANDAR

NIM : 140 1111 856

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: "Peran Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Dalam Membina Rasa Persaudaraan Antar Siswa di Mts Darul Ulum Palangka Raya",adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 20 Januari , 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Arif Munandar

NIM. 1401111856

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	"Peran Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Dalam Membina Rasa Persaudaraan Antar Siswa di Mts Darul Ulum Palangka Raya".
Nama	:	Arif Munandar
NIM	:	140 1111 856
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Tarbiyah
Program Studi	:	PAI (Pendidikan Agama Islam)
Jenjang	:	Strata 1 (S1)

Palangka Raya, Januari 2021

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Fahmi, M.Pd	**Ali Iskandar. Z, M.Pd**
NIP. 19610520 199903 1 003	**NIP. 19700725 200312 1001**

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,	Ketua Jurusan Tarbiyah,
Dr. Nurul Wahdah, M.Pd	**Sri Hidayati, MA**
NIP. 19800307 200604 2004	**NIP.19720929 199803 2 002**

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Arif Munandar

Palangka Raya, Januari, 2021

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya

di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Arif munandar
NIM : 140 1111 856
Judul : Peran Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Dalam Membina Rasa Persaudaraan Antar Siswa di Mts Darul Ulum Palangka Raya".

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Fahmi, M.Pd	**Ali Iskandar. Z, M.Pd**
NIP. 19610520 199903 1 003	**NIP. 19700725 200312 1001**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	:	Peran Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Dalam Membina Rasa Persaudaraan Antar Siswa di Mts Darul Ulum Palangka Raya.
Nama	:	Arif Munandar
NIM	:	1401111856
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Tarbiyah
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada :

Hari : Senin
Tanggal : 22 Maret 2021 / 8 Sya'ban 1442 H

Tim Penguji:

1. **Drs.Asmail Azmy, M.Fil. I** (.....)
   (Ketua Sidang/Penguji)
2. **Sri Hidayati, M.A** (.....)
   (Penguji Utama)
3. **Drs. Fahmi, M.Pd** (.....)
   (Penguji)
4. **Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd** (.....)
   (Sekretaris/Penguji)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2001

The Characteristic of Favorite Teacher Based on Perception of Class XI at State Islamic Senior High School East Kotawaringin

ABSTRACT

This study is based on the curiosity of researcher to favorite teacher characteristics based on the perception of students, because of the their profession as a teacher, but not many teachers are preferred and favored students.

The purpose of this study to determine the characteristics of a favorite teacher based on the perception of class XI at State Islamic Senior High School East Kotawaringin.

The method used in this study is a qualitative approach. Data mining has done by interviews with 7 students and given questionnaires to 38 students or 15% of the 255 students altogether. Data analysis was done by simplifying the data collected, simplifying the data was analyzed and then be deduced. Data validation is done by performing triangulation techniques.

Based on this research, the characteristics of a favorite teacher is based on the perception of class XI at State Islamic Senior High School East Kotawaringin are: teacher s were discipline remain a time when the start and the end of the lessons, correcting assignments that has given, dressed neat, the explanation is easy to understand, could adapt the method to the material, using a simple example, create a classroom atmosphere that is comfortable and not strained, understand the students, were able to communicate well, have a sense of humor, reflecting akhlakul karimah, can control the anger, could motivate the students, has their own way to deal with each students, and they do not discriminate students in both the attention or ratings.

Keywords: Teacher Characteristics, Perceptions, Student.

KARAKTERISTIK GURU PROFESIONAL BERDASARKAN PERSEPSI SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTAWARINGIN TIMUR

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari keingintahuan peneliti terhadap karakteristik guru profesional berdasarkan persepsi siswa, karena banyaknya yang menjalani profesi sebagai seorang guru, tetapi tidak banyak guru yang memenuhi kmpetensi profesional guru agar dapat dikatakan sebagai guru profesional.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik guru profesional berdasarkan persepsi siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan campuran. Penggalian data dilakukan dengan cara wawancara terhadap 7 orang siswa dan penyebaran angket terhadap 38 siswa atau 15% dari 255 siswa seluruhnya. Analisis data dilakukan dengan cara menyederhanakan data yang terkumpul, dari penyederhanaan data itu dilakukan analisis kemudian ditarik kesimpulan. Pengabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik guru profesional berdasarkan persepsi siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur adalah: Guru yang memiliki kepribadian yang baik, memahami siswanya dan memotivasi. Guru mampu memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari hari. Guru yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempersiapkan diri sebelum memulai pelajaran baru, guru yang mampu menyesuaikan metode yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas nyaman, mengajar diselingi dengan humor, menyatu dengan siswa bisa memposisikan diri sebagai teman bagi siswa siswa merasa nyaman saat bertanya materi yang belum dipahami, menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak disertai amarah dan menjelaskan materi dengan berurutan atau sistematis. Guru yang tidak membeda-bedakan setiap siswanya. Guru yang mengoreksi setiap tugas yang diberikandan memberikan nilai yang sesuai dengan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa karakteristik kompetensi profesional guru berdasarkan persepsi siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur adalah sangat baik yang didapat dari hasil skor rata-rata angket 237,8.

Kata kunci: Karakteristik Guru, Persepsi, Siswa.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Tiada kata yang lebih indah kecuali jutaan syukur atas rahmat dan karunia Allah Swt. sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul" **Peran Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Dalam Membina Rasa Persaudaraan Antar Siswa di Mts Darul Ulum Palangka Raya"**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw.

Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi gelar Sarjana dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palangka Raya. Dalam penulisan skripsi ini peneliti juga banyak mendapat arahan,bimbingan serata bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih banyak dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr.H.Khairil Anwar, M,Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.

4. Ibu Sri Hidayati, M.A. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fill.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang menyediakan fasilitas dan memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Bapak Ali,Iskandar,Z, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing secara intensif di tengah-tengah kesibukan mereka. Mereka telah banyak memberikan motivasi dan bimibingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berbagi ilmu selama proses perkuliahan dan siapapun yang telah memberikan do'a, dorongan serta bantuan, hanya Allah yang Maha melihat dan Maha membalas dengan sempurna.

Penulis pun adalah manusia biasa yang tidak lepas dari salah dan khilaf untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah Swt senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. Amin.

Palangka Raya, 20 Januari 2021

Penulis

Arif Munandar

Nim.140 1111 856

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

PERSEMBAHAN
Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah swt kupersembahkan Skripsi ini kepada :

Kedua orang tuaku Mama (Saniam) dan Bapa (Abdul Nasir) yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi, yang selalu memberikan yang terbaik untuk kami anak-anaknya yang selalu memberikan dukungan penuh dalam segala hal serta doa yang tiada henti mereka panjatkan,dan perjuangan yang selalu mereka lakukan tanpa balasan, yang hanya ingin melihat anaknya sukses. terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk orang tuaku tercinta, semoga Allah selalu memberkahi kalian. Dan Adik-Adik ku Yang ku sayangi terimakasih atas dukungan dan semangatnya. Semoga adik-adik ku bisa sukses dan melebihi apa yang aku buat.

Keluarga ku, Istriku tersayang (Noni indah Vianita) dan Anak kami tercinta (GibranNizam Avicenna) yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi ,yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa batas, semoga ini awal dari kesuksesan sebuah rumah tangga kita, agar selalu dinaungi keberkahan dalam segala hal,diberikan anak yang sholeh, dan bisa bersma-sama mencapai Ridhonya Allah SWT.

Teman-teman Prodi PAI angkatan 2014 senasib, seperjuangan
Organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, saudara-saudara, sahabat ku dan pelatih ku Musfi, Terimakasih banyak atas dukungan dan pengalaman yang diberikan selama saya berada di Organisasi PSHT, sehingga saya lebih mengerti apa itu arti kehidupan tentang cara bagaimana menjadi manusia yang mengetahui yang mana yang benar dan yang mana yang salah.
Maaf atas segala kesalahanku dan terimakasih untuk kalian yang tak dapat ku sebutkan satu persatu semoga Allah membalas segala jasa dan kebaikan kalian.

MOTTO

Berdo,a dan berusaha lah,

Bahwa setiap perjuangan itu tidak pernah mengkhianati hasil.

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **v**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **xi**
MOTTO ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
BAB 1 ..... **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Hasil Penelitian yang Relevan 7
C. Fokus Penelitian 8
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Definisi Operasional 10
H. Sistematika Penulisan 11
BAB II **13**
TELAAH TEORI **13**
A. Deskripsi Teoritik 13
B. Sejarah singkat Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) 22
C. Kerangka pikir 32
BAB III **36**

METODE PENELITIAN 36
A. Metode dan Pendekatan Penelitian 36
B. Tempat Penelitian..... 36
C. Waktu Penelitian 36
D. Data dan Sumber Data Penelitian 36
E. Subjek Penelitian..... 37
F. Teknik Pengumpulan Data..... 37
G. Pengabsahan Data 40
H. Analisis Data 40
BAB IV 43
HASIL PENELITIAN 43
A. Profil Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT di MTs Darul Ulum Palangka Raya. 43
B. Daftar Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di MTs Darul Ulum Palangka Raya 44
C. Hasil penelitian..... 45
BAB V..... 56
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 56
A. Peran pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT dalam membina rasa persaudaraan antar siswa PSHT di MTs Darul Ulum Palangka Raya. 56
B. Apa saja hambatan pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT dalam membina rasa persaudaraan, antar siswa di Mts Darul Ulum Palangka Raya?. 58
BAB VI 60
PENUTUP..... 60
A. Kesimpulan 60
B. Saran..... 61
DAFTAR PUSTAKA..... 62

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Berdasarkan perkembangannya istilah pendidikan yang berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Hasbullah, 2003:1-4).

Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada BAB 1 kesetaraan umum pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual Keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat

bangsa dan negara". (Direktorat sekretariat pendidikan islam departemen agama RI, 2006:5).

Agama Islam pun sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, sebagaimana dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-mujadillah:11)

Menurut Hasan Langgulung (1989:60-61) tujuan pendidikan ialah untuk mengadakan pembentukan Akhlak yang mulia. Kaum Muslimin dari dahulu kala sampai sekarang setuju, bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenernya (Assegaf , 2013:207). Pada era modern ini, mudahnya alat komunikasi dan sosial media menjadikan mudahnya budaya-budaya asing masuk ditengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia, jikalau tidak di imbangi dengan penyaringan yang memadai, maka akan menimbulkan dampak yang buruk bagi akhlak generasi penerus, jikalau budaya tersebut benilai negatif. Salah satunya adalah budaya menyapa antar teman lewat sosial media. Banyak terjadi kasus bahwa anak remaja lebih memilih berkomunikasi melalui sosial media mereka, sedangkan ketika berkumpul, mereka lebih fokus kepada alat komunikasi mereka masing-masing. Ini

membuat salah satu rasa persaudaraan menjadi luntur. Mereka tidak terbiasa bercerita, berbagi kisah, dan belajar banyak hal secara langsung melainkan semua hanya terlihat semu.

Sebagai sarana pembantu orangtua untuk mendidik anak, sekolahpun bukanlah satu-satunya tempat yang mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak secara instan. Jumlah waktu yang terbatas dan jumlah peserta didik yang banyak dengan berbagai karakter, sudah pasti proses pendidikan tidak akan secara keseluruhan mampu tersampaikan dengan baik. dengan hal ini secara umum tempat pendidikan juga terdiri atas informal, formal dan non-formal. Dalam pendidikan non-formal, Sebagai sarana pembantu orangtua untuk mendidik anak, masih banyak tempat yang tersedia untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia berahklak yang mulia sebagai contoh lewat kegaiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering di maksudkan untuk mengembangakan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, beladiri, kepramukaan dan berbagai keterampilan lainnya. Secara umum, selama ini baik siswa, guru, maupun orangtua juga lebih menekankan pada prestasi akademik daripada prestasi non-akademik. Mereka berpandangan bahwa masyarakat lebih mengukur tingkat keberhasilan akademik, seperti peringkat di kelas, hasil UN, karya ilmiah, dll. Kenyataan di lapangan, tidak semua siswa memiliki kecerdasan pada bidang akademik, namun ada juga memiliki kecerdasan pada bidang non-akademik, seperti olahraga, seni,

dan sebagainya. Ketika membahas seputar ekstrakurikuler, maka semua itu tidak dapat dilepaskan dari peran seorang pelatih . Karena pelatih mempunyai andil besar dalam mendidk siswa menjadi lebih baik, Pelatih adalah merupakan suatu sebutan yang memancarkan Rasa Hormat, respek, status, dan tanggung jawab. Setiap pelatih juga harus sadar dan memahami sasaran yang ingin dicapai dan tujuan akhir suatu latihan. (Hadi, 2011:89).

Siswa dengan bakat pembawaannya merupakan modal dasar dalam memiliki karakter murni, namun tidaklah cukup hanya bermodalkan bakat. Untuk membentuk keterampilan yang ada pada antar siswa diperlukan peran pelatih untuk mendidik dan membimbingnya. Adapun peran pelatih dalam mencapai sebuah tujuaannya adalah untuk mengembangkan bakat, karakter, dan kepribadian siswa. Yaitu dalam kegiatan ekstrakulrikuler yang ada disekolah Mts Darul Ulum Palangka Raya. Kegiatan ekstrakulrikuler ini mempunyai nilai positif bagi siswa di sekolah tersebut. Kegiatan tersebut adalah ekstrakulrikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan satu wahana yang dapat mengembangkan nilai – nilai pendidikan karakter dan media untuk pembentukan rasa persaudaraan karena bersumber pada budaya asli bangsa Indonesia. Sebagaimana yang tertuang dalam surat keputusan majelis luhur Persaudaraan setia hati Terate Nomor: 01/SK/ML-PSHT/IV/2016-2021 yang berbunyi: “Bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai maksud dan tujuan untuk mendidik manusia, khususnya para anggota agar berbudi luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ikut memayu hayuning

bawono (Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Persaudaraan Setia Hati Terate : 2019-2021).

Dasar utama pendidikan PSHT adalah mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal dan abadi diantara para warga dan siswa karena apabila rasa persaudaraan sudah tertanam di hati para warga PSHT, diharapkan akan tampak kehidupan yang rukun. Pencak Silat PSHT sendiri tidak menggunakan nama perguruan melainkan nama Persaudaraan, diharapkan supaya terciptanya hubungan batin atau jalinan rasa saling mengasihi antara warga PSHT maupun anggota yang tergabung di dalamnya.

Persaudaraan dalam pandangan PSHT adalah persaudaraan yang kekal dan abadi. Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku dan siapa kamu, serta tidak membedakan latar belakang dan status sosial, dengan penekanan bahwa jalinan persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku ditengah-tengah masyarakat. Yakni persaudaraan yang utuh,

1. Saling melindungi atau menyayangi,
2. Saling mengerti, menghormati dan dituntut untuk sama-sama
3. Saling bertanggung jawab. (Pedoman Bidang Kerohanian dan KE.SH.AN, 2016 :13-14)

Pencak silat PSHT memiliki peran pendidikan sebagai Organisasi Persaudaraan, tidak hanya bergerak dalam pembinaan lahiriah, fisik maupun mental saja, tetapi bergerak juga dalam bidang pembinaan rohaniah dan kemasyrakatan, dan keseluruhannya itu tertuju pada tujuan akhir yaitu “Membentuk manusia berbudi pekerti yang luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa”. Jelas lah sudah peran pendidikan PSHT ini karena setiap pelatih dan

siswa harus membuat perilaku kepada yang baik atau lebih baik, berkaitan erat dengan pelatihan untuk menjadikan insan yang mumpuni, memiliki kemampuan/skill profesional. (Djarot Santoso, 2016:2). Untuk itu PSHT membimbing siswa-siswanya dapat melatih kesungguhan, mengembangkan bakat dan rasa ingin tahu, melatih kemampuan serta berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat, mampu mengembangkan kemampuan berpikir dengan religius. Dari hal itu penulis mengajak untuk mengkaji lebih dalam tentang Peran pelatih dalam membina Rasa Persaudaraan antar siswa di Mts Darul Ulum Palngka Raya, dan alasan yang melatarbelakangi MTs Darul Ulum dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ternyata pemberian materi ekstrakurikuler pencak silat PSHT pada siswa-siswi yang dilatih itu menjadi dampak yang baik terhadap siswa-siswi di Mts Darul Ulum tersebut, mereka mempunyai sikap saling menyayangi, saling menghormati terhadap guru/pelatih dan bertanggung jawab pada mata pelajaran disekolah.. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian di MTs Darul Ulum untuk mengetahui bagaimana peran pelatih dalam Membina Rasa Persaudaraan tersebut yang diimplementasikan pada pencak silat PSHT ini. Dengan adanya pemberian materi dalam pencak silat PSHT yang sesuai dengan ajaran dan falsafahnya tersebut diharapkan mampu membina rasa persaudaraan antar anggota PSHT dan siswa PSHT dalam diri masing-masing.

Berdasarkan hasil dari latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, merupakan suatu alasan mendasar penulis membahas permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul :

“Peran Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam Membina Rasa Persaudaraan antar Siswa di MTs Darul Ulum Palangka Raya”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang terkait dengan penerapan ekstrakulikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) belum ditemukan di literatur penelitian yang ada di IAIN Palangka Raya. Namun beberapa penelitian di bawah ini dianggap berkaitan dengan judul yang diangakat penulis. Beberapa judul penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Malang dengan judul skripsi “pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikler pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) di SMAN 1 Garum Blitar. Ditulis oleh Rika Wijaya tahun 2014. Penelitain ini menggunakan metode penelitian deskritif kualitatif. Dan menggunakan cara ilmiah yang berdasarkan pada rasionalitas, empiris dan sistematis dimana bersumber dari perilaku yang diamati peneliti tehadap objek tertentu baik berupa tindakan, perkataan maupun tulisan.
2. Skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Terhadap Pembentukan Akhlaq Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Surabaya”. Ditulis oleh Muhammad Nur Zaki tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif.

3. Skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang". Ditulis oleh Lailatul Romadhina tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Penelitian-penelitian sebelumnya dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Hal yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subyek dan tempat penelitiannya. Peneliti menggunakan peran pelatih esktrakulikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sebagai subyeknya untuk mengetahui apakah ekstrakulikuler ini dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan rasa persaudaraan antar siswa khususnya anggota PSHT di MTs Darul Ulum Palangka Raya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.

C. Fokus Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian kali ini adalah ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dan peran pelatih PSHT terhadap rasa persaudaraan antar siswa MTs Darul Ulum Palangka Raya. Agar jelas dan tidak meluas pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah, yakni:

1. Pembahasan tentang peran pelatih ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).
2. Pembahasan mengenai hambatan pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam membina rasa persaudaraan antar siswanya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT dalam membina rasa persaudaraan, antar siswa PSHT di MTs Darul Ulum Palangka Raya?
2. Apa saja hambatan pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT dalam membina rasa persaudaraan, antar siswa PSHT di MTs Darul Ulum Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran pelatih ekstrakurikuler PSHT dalam membina rasa persaudaraan antar siswa PSHT di MTs Darul Ulum Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan pelatih ekstrakurikuler PSHT dalam membina rasa persaudaraan antar siswa PSHT di MTs Darul Ulum Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberi wawasan kepada orangtua dan para pendidik bahwasanya rasa persaudaraan tidak hanya berlangsung didalam pembelajaran formal dan dari lingkungan keluarga saja. Akan tetapi juga bisa dilaksanakan dalam

kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ini.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa, penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan rasa persaudaraan antar siswa lewat kegiatan ekstrakulikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) untuk bisa dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari mereka

b. Bagi pendidik (pelatih) khususnya, diharapkan mampu menciptakan suasana untuk bisa meningkatkan rasa persaudaraan antar siswanya saat kegiatan latihan berlangsung maupun ketika diluar kegiatan.

c. Bagi sekolah, diharapkan agar rasa persaudaraan siswanya ini bisa terus dikembangkan sehingga bisa menciptakan suasana yang kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

d. Bagi penulis, penelitian ini semoga bisa menambah wawasan dan pengalaman tentunya dibidang pendidikan.

G. Definisi Operasional

Sebagai upaya antisipasi agar judul atau tema tidak menimbulkan persepsi atau interpretasi yang keliru atau ambigu, maka diperlukan penjelasan lebih detail tentang judul.

1. Peran Pelatih

Pengertian peran adalah suatu pola tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu

mengungkapkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk menjadi kemampuan yang nyata secara optimal. Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pelatih, yaitu mempunyai tindakan terhadap pesrta didiknya dengan membimbing, mengarahkan, dan melakukan pelatihan secara khusus untuk mencapai sebuah tujuan atau hasil akhir yang baik dari latihan tersebut.

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan lembaga Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam sekolah , dibawah bimbingan dan pengawasan seorang pelatih, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan pembahasan yang runtun, sistematis, dan mengacu pada pokok pembahasan, sehingga dapat mempermudah dalam memahami kandungan dari penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 6 BAB yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang yang terdiri dari penelitian terdahulu atau yang relevan, fokus penelitian , rumusan masalah, kemudian terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Deskrpsi teori berisi kajian teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian, konsep dan pengukuran serta hipotesisi penelitian

Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian,pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Memuat deskripsi hasil penelitian dan hasil pemaparan data.

Bab V Memuat pembahasan hasil.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Peran Pelatih

Istilah peran dalam "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah pola tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2002)."

Pengertian peran di atas, dapat dikatakan bahwa peran adalah suatu pola tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. peran dapat juga diartikan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Sumiyarsono (2006) mengemukakan bahwa pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Oleh karena itu pelatih adalah suatu profesi, pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan perkembangan mutakir pengetahuan ilmiah di bidang pelatihan. Pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru dan mengubah praktek latihannya. Perubahan semacam ini dapat terjadi apabila pelatih memiliki pemahaman atas prinsip-prinsip yang mapan mengenai masing-masing bidang ilmu yang relevan, dan dengan teratur mencari pengetahuan baru dalam ilmu olahraga.

Pelatih harus bisa mengendalikan rintangan dan hambatan di dalam latihan. Kenyataan di lapangan pelatih selalu dihadapkan pada permasalahan yang sangat kompleks. Untuk bisa membina rasa persaudaraan, pelatih harus memiliki cara dan teknik tersendiri supaya semua siswanya mampu menerapkan itu semua baik saat kegiatan berlangsung maupun saat mereka berhadapan langsung dengan dunia luar.

Pelatih dianggap sebagai salah satu profesi yang cukup menarik. Banyak pelatih yang dikagumi masyarakat dan dihormati oleh olahragawannya. Pelatih yang sanggup memberikan sesuatu yang terbaik bagi anak latihnya, ahli dalam ilmu kepelatihan, mempunyai wawasan dan pengalaman yang luas, akan mampu menorehkan prestasi yang gemilang. Namun sebagian orang yang menjadi pelatih mendapatkan situasi yang tidak menyenangkan dan tidak memuaskan. Seringkali orang-orang ini memulai tentang suatu gambaran mengenai pelatih yang ideal, akan tetapi pada akhirnyalah patah semangat dan kecewa. Calon pelatih harus mengetahui bahwa tidak semua pelatih yang terjun ke dunia kepelatihan akan berhasil. Menurut Windarta Natal (2006: 16) sebagaimana profesi lain kepelatihan membutuhkan orang-orang yang berhasrat: (1) memiliki kesenangan dan sifat-sifat yang dibutuhkan oleh profesi, dan (2) memiliki keterampilan dan pengetahuan yang meningkatkan kemungkinan akan berhasil.

Pelatih sebagai profesi memiliki persyaratan sebagai ahli, kesejawatan, serta tanggungjawab atas profesinya. Pelatih adalah profesi, sehingga pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar dan ukuran profesional yang ada. Menurut Windarta Natal (2006: 17) salah satu standar profesi bahwa pelayanan harus diberikan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah

dibidang tersebut. (Setyoningrum, 2014:4-6). Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pelatih, yaitu mempunyai tindakan terhadap pesrta didiknya dengan membimbing, mengarahkan, dan melakukan pelatihan secara khusus untuk mencapai sebuah tujuan atau hasil akhir yang baik dari latihan tersebut.

2. Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

A. Pengertian Ektrakurikuler

Kegiatan lembaga Ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler menurut (Asmani 2011: 62) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang disekolah.

Kegiatan lembaga ekstrakurikuler ini juga merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan disekolah dan diluar jam pelajaran disekolah. Dalam Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudyaan Nomor 62 Tahun 2014 “Ekstrakurikuler Pendidikan dasar dan menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.”

Kegiatan Ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler. Hal itu sangat disayangkan sekali. Karena menurut (Karim 2013 : 2) juga melalui Ekstrakurikuler siswa di arahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai, pluralisme, mempunyai rasa empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksessan peserta didik kelak dimasa mendatang.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok.

1. Kegiatan ekstrakurikuler individu, bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat.
2. Kegiatan ekstrakurikuler secara kelompok, bertujuan menampung kebetuhan bersama atau berkelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan sub item dari pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini didsarkan wadah yang tepat utuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.(Isartiwi 2009:1) berpendapat pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan secara optimal merupakan langkah nyata layanan pendidikan. (Ria Yuni Lestari, 2016: 137-140).

Khususnya yang penulis ambil disini adalah kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat, karena kegiatan Pencak silat merupakan seni beladiri peninggalan leluhur budaya bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan dan dikembangkan. Pencak Silat adalah salah satu wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi dan hobby yang berfalsafah Budi Pekerti yang luhur, mempunyai aspek pembinaan spiritual, olahraga, seni dan beladiri. Dengan harapan generasi muda mempunyai

budi pekerti luhur, tahu benar dan salah serta mampu menggeser nilai – nilai yang telah jauh dari norma – norma yang berlaku.

Generasi muda yang haus akan pengalaman dan cita - cita terus mencari sesuatu yang mampu mewujudkan keinginan mereka. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang terjerumus ke dalam kegiatan yang menyesatkan mereka dari norma-norma yang berlaku. Kurangnya perhatian orang tua, teman, dan masyarakat sekitar. menentukan langkah yang mereka ambil dalam hidup. Dimana pada akhirnya generasi muda akan menentukan arah dari bangsa Indonesia ini. Oleh karena itu, untuk mengurangi generasi muda agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang sifatnya negatif, melalui Pencak Silat ini semoga bisa merubah paradigma tersebut.

B. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat memiliki pengertian menurut kamus besar Bahasa Indonesia, yaitu permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, meyerang, dan membela diri, baik dengan tangan kosong atau tanpa senjata. Penjelasan dari segi ilmu bahasa tidak selalu diterima oleh para pendekar-pendekar daerah. Menurut para pendekar, istilah pencak silat dibagi dalam dua arti yang berbeda. Menurut guru pencak silat Bawean, Abdus Syukur. Menyatakan sebagai berikut. “Pencak adalah Gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berusnsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai Hiburan, sedangkan silat adalah unsur tekhnik bela diri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan Umum”.

Pernyataan senada diperkuat oleh Mr. Wongsonegoro ketua IPSI yang pertama mengatakan bahwa pencak adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang bisa dipertunjukkan di depan umum. Sedangkan silat adalah inti sari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum. Istilah ini didukung oleh alm. Imam koesopangat, guru besar Setia Hati Teratai yang mengatakan "Pencak Sebagai Gerak Bela diri yang tidak boleh dipertandingkan. Dari Semua definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi kriteria untuk membedakan arti "Pencak dan arti 'silat'adalah apakah sebuah gerakan itu boleh ditonton atau tidak.

Tokoh-tokoh pendiri IPSI akhirya sepakat untuk tidak membedakan pengertian Pencak dan Silat karena kedua kata tersebut memang mempunyai pengertian yang sama. Kata Pencak maupun Silat sama-sama mengandung pengertian Kerohanian, irama, keindahan dan kiat maupun praktik, kinerja atau aplikasinya. Oleh karena itu, dalam rangka usaha untuk mempersatukan perguruan Pencak dan Perguruan Silat, pada tahun 1948 kedua kata tersebut telah dipadukan menjadi pencak silat.(Mulyana, 2013:85-86).

Pada zaman kuno nenek moyang indonesia telah memiliki cara pembelaan diri yang ditunjukkan guna melindungi diri dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, keluarganya dan kelompoknya berjuang untuk mendapatkan makanan, hidup merasa tentram, terlepas dari rasa takut terhadap ancaman dan gangguan musuh-musuhnya, binatang buas atau ancaman alam sekitarnya.

Pencak silat sudah ada sejak kejayaan kerajaan sriwijaya. Sebagai bukti mereka memiliki pendekar-pendekar dan prajurit-prajurit yang mahir dalam bela diri. Raden wijaya bersama pendekar dan prajurit-prajuritnya dengan kemampuan siasat dan kemampuan bela drirnya dapat mengalahkan bala tentara Tartar sehingga dapat digempur kembali ke Tiongkok. Selanjutnya Raden wijaya bersama para pendekar dan prajuritnya mendirikan kerajaan majapahit yang merdeka dan berdaulat.

Sejarah perjuangan bangsa indonesia melawan penjajah belanda para pendekar dan para pemudanya secara suka rela turut mengangkat senjata dengan kepandaian pencak silatnya untuk merebut dan mempertahankan kenerdekaan bangsa dan negara.

Kehidupan para pendekar dan murid-muridnya sering berpindah tempat, begitu juga dengan mengajarkan pencak silat, hal ini erat dengan kaitannya cara mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup, inilah yang menyebabkan kreatifitas mereka dalam menciptakan ajaran-ajaran yang melahirkan aliran-aliran dan organisasi-organisasi pencak silat yang tersebar diseluruh nusantara, seperti. Setia Hati, Setia Hati Terate, Perisai Diri. Pencak silat dan Organisasi lainnya. Tanggal 18 Mei 1948 dibentuk " Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI), Ketua umumnya Bpk Mr. Wongsonegoro Pada Kongres IPSSI 1 Bulan Desember 1950 nama Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSSI) diubah menjadi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), Pencak silat diperlombakan pada PON III di Medan tahun 1953. PON V di Bandung tahun 1961, PON VII di Surabaya tahun 1969 dan selanjutnya dieprtandingkan dalam PON VII di jakarta 1973. Pencak silat

berkembang juga diluar negri seperti : di Negara Belanda, Belgia, Jerman Barat, Denmark, Perancis, Inggris, Australia, dan Amerika Serikat.

Pengertian pencak silat adalah hasil budaya manusia indonesia untuk membela diri mempertahankan eksistensi dan integritasnya terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. (I ketut sudiana,2017:1-2).

Pendidikan Pencak silat mencakup dua dimensi, yaitu dimensi kualitas dan dimensi kuantitas. Dimensi kualitas dan kuantitas tersebut seyogianya merupakan hasil dari pendidikan pencak silat. Semakin luas dan dalam kualitas dan kuantitas pengetahuan, keterampilan, dan perilaku seorang pesilat, harus semakin mantap dan tinggi kualitas penghayatan dan pengalaman ajaran budi pekerti luhur. Kualifakasi serta keselarasan mental, integlegensi, dan fisik yang demikian itu dapat dengan ungkapan takwa, tanggap, tanggon, dan trengginas, dari ke empat hal tersebut ialah :

1. Takwa berarti beriman teguh kepada pemilik alam semesta, yakni Allah swt dan menjalankan seluruh ajaran-Nya secara kaffah atau total. Manusia sebagai makhluk Tuhan memang diciptakan untuk beribadah dan menjalankan perintah Allah swt berbagai karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Kaitannya dengan proses pendidikan dalam pencak silat takwa berarti selalu memohon kekuatan lahir dan batin,serta perlindungan, bimbingan dan ppetunjuk Allah agar memiliki keunggulan kompetitif yang senantiasa terukur terkendali. Sehingga tidak berdampak negatif pada orang lain. Dengan demikian, seorang

pesilat harus mampu mewujudkan perdamaian dan persahabatan yang abadi dengan siapapun, dan semua itu berlandaskan pada keimanan yang teguh kepada Tuhan.

2. Tanggap berarti peka, peduli, antisipasi,proaktif, dan mempunyai kesiapan diri terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi berikut semua kecenderungan, tuntunan dan tantangan yang menyertainya berdasarkan sikap berani, mawas diri, dan terus meningkatkan kualitas diri. Sikap Tanggap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pesilat yang tanggap artinya memiliki kepekaan, kecerdasan, dan kecerdikan dalam mengantisipasi serta memahami situasi yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

3. Tangguh berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan diri dalam menghadapi dan menjawab setiap tantangan serta dapat mengatasi setiap persoalan, hambatan, dan gangguan dengan baik. Seorang pesilat yang tangguh terhadap lingkungan yang terjadi bertujuan untuk menjawab segala persoalan dengan sikap kesatria yang pantang menyerah.

Kaitannya dengan proses pendidikan dalam pencak silat, tangguh berarti banyak inisiatif dan kreatif dan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi sebagai upaya untuk mengungguli lawan.

4. Tanggon berasal dari bahasa jawa yang artinta teguh, teguh, tegar, konsisiten, dan konsekuen dalam memegang prinsip menegakkan keadlian, kejujuran, dan kebenaran. Taggon berarti mempunyai harga dir dan kepribadiab yang kuat, penuh perhitungan dalam bertindak, disiplin dan tahan uji. Serta tahan terhadap godaan dan cobaan yang dihadapinya.

Kaitan dengan penginerjaan pencak silat, tanggon berarti tahan uji, tegar, dan tegas, tidak mudah terpancing oleh provokasi yang dapat merusak. Semua sikap tersebut dilandasi oleh rasa percaya diri yang kokoh dan moral yang tinggi.

5. Trengginas dalam bahasa jawa berartti enerjik, aktif, kreatif dan inovatif, berpikir luas serta sanggup bekerja keras untuk mengejar kemajuan yang bermutu dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat berdasarkan sikap kesediaan untuk membangun diri sendiri dan sikap bertanggung jawab atas pembangunan masyarakatnya. Dalam konteks pembinaan pencak silat, trengginas berarti cerdas, aktif, dan kreatif. Serta inisatif mencari peluang-peluang untuk menggungguli lawan. Trengginas berarti pula lincah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasainya sehingga membuat lawan tidak berdaya dan berkutik menghadapinya semua itu berlandaskan pada sikap yang pantang menyerah. (Mulyana,2013,100-101).

B. Sejarah singkat Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

1. Periode Awal/Perintis dan Pekembangan PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate)

Setia Hati(SH) didirkan tahun 1903 oleh Ki Ageng Soerodiwijo. Pada jaman itu ajaran yang menimbulkan kepercayaan pada diri dilarang oleh Belanda. Oleh karena itu Ki Ageng Soerodiwirjo membuat Setia Hati (SH) ini tidak merupakan organisasi tapi hanya berbentuk perkumpulan persaudaraan. Jadi tidak ada ketua, sekretaris dan sebagainya dengan tujuan bila ada hal-hal yang tidak berkenan bagi pemerintah Belanda, Setia Hati (SH) ini tidak bisa dibubarkan. Oleh karena itu Ki Ageng Soerodiwidjo mempunyai murid yang didalam kaliber pencak silat maupun mentalnya cukup tinggi yaitu : Bpk Hardjo Oetomo, Bapak Munandar(alm), Bapak

Koesnandar(alm), Bupati Madiun, Bapak Moetedjo, Bupati Malang dan Bapak Rachmad pensiunan Gubernur Kalimantan Selatan.

2. Pengertian PSHT

a. Sebagai Organisasi.

Persaudraan Setia Hati Terate adalah sebuah badan organisasi yang mewadahi kegiatan pendidikan luar sekolah (Normal) dalam bidang seni bela diri Pencak Silat dan bidang budi pekerti/kerohanian. Organisasi ini bersifat sosial dan membantu upaya pemerintah dibidang pendidikan luar sekolah dalam ikut sertanya mencerdaskan bangsa. Penyelengaraannya berdasarkan pancasila dan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran rumah tangga (ART). Sebagai organisasi Persaudaraan, PSHT tidak hanya bergerak dalam bidang olahraga beladiri pencak silat yang bertujuan melahirkan pendekar-pendekar tangguh saja, tetapi juga bergerak dalam pembinaan rohaniah/batiniah dan kegiatan kemasyarakatnnya. Yang kesemuanya bermuara pada tujuan akhir"membentuk manusia berbudi pekerti yang luhur tahu benar dan salah dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha ESA.

Secara etimologi kata Persaudaraan berasal dari bahasa sanskerta, saudara mendapat imbuhan "per-an" yang berarti bersaudara atau tentang cara-cara menggalang ikatan yang kokoh kuat sebagai jelmaan "sa-tu,udara, udara perut". Atau kandungan ibarat yang dilahirkan dari satu kandungan (perut) maka mereka harus dapat bersatu padu secara tulus, dan selalu ingat pada induknya yang pernah mengasuhnya atau memberikan pendidikan baginya. Dia disebut juga sebagai almamater.

Secara umum persaudaraan setia hati terate itu pada hakekatnya adalah terjalinnya suatu hubungan antar individu yang satu dengan yang lain dalam lingkaran kebersamaan, saling cinta mencintai, saling memberikan dan menerima. Ada keterjalinan dalam bentuk saling membutuhkan. Persaudaraan dalam PSHT yaitu suatu persaudaraan yang utuh, persaudaraan yang dilandasi rasa saling pengertian, sayang menyayangi dan saling bertanggung jawab tidak membeda-bedakan latar belakang dan status politik, ekonomi, sosial dan budaya. Persaudaraan yang terlepas dari ambisi kefanatikan suku, agama dan ras asalkan kesemuanya tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku di negara kita.

b. Landasan Organisasi

Landasan Organisasi yakni persaudaraan yang merupakan sistem pergaulan untuk mencapai guyub rukun kekal abadi atas dasar "temu rose" atau bertemunya hati dengan hati, hinga mendatangkan bahagia, sejahtera lahir dan batin. Makna persaudaraan hendaknya dapat dicerna, diresapi serta diterapkan dalam pergaulan sehari-hari, yang antara lain sikap perilaku selalu bertumpu pada : "Memandang sesama warga/atau calon warga sebagai makhluk Tuhan" berarti kita sama-sama sebagao "titah" / yang diciptakan adalah sederajat. (Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke S.H AN.2016:9-8).

3. Rasa Persaudaraan

Tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate adalah membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan tujuan itu Persaudaraan Setia Hati Terate berusaha

meletakkan dasar-dasar ajaran yang dikemas sedemikian rupa sehingga mudah diterima pada warga/anggotanya.

Dasar-dasar telaah ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate itu pada pokoknya terdiri dari lima aspek atau lima dasar yang dikenal dengan istilah “Panca Dasar".Kelima aspek ajaran yang terkandung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate itu adalah :

1. Persaudaraan
2. Olah Raga
3. Bela Diri
4. Kesenian
5. Kerohanian

Namun perlu di garis bawahi bahwa, meskipun yang tersurat dari kandungan pokok-pokok ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate itu terbagi menjadi lima aspek, dalam prakteknya. Kesuluruhan dari kelima aspek itu harus tercangkup dalam kesatuan. Sebab kelima aspek ajaran itu pada prinsipnya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan atau “gangsal kang nyawiji " (lima yang menyatu).

Dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus pada aspek dasar yang pertama, yakni persaudaraan. Persaudaraan dalam pandangan Setia hati Terate adalah persaudaraan yang kekal dan abadi. Yakni persaudaraan yang utuh, saling sayang menyayangi, hormat menghormati, dan bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku dan siapa kamu, serta tidak membedakan latar belakang dan status, dengan penekanan bahwa jalinan persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat.

Di dalam menghadapi perjuangan hidup ini sesungguhnya kekuatan manusia tidak terletak pada kemampuan fisik atau kemampuan jiwa dan pikirannya semata-mata, melainkan terletak pada kemampuannya, pemanfaatannya untuk bekerja sama dengan manusia lainnya. Oleh karena itu sebagai dasar dan arah utama pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate adalah Persaudaraan.

Dasar utama pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate adalah Persaudaraan Yaitu mewujudkan rasa Persaudaraan yang kekal abadi di antara para warga/ calon warga yang di arahkan pula meananamkan rasa seperti tersebut kepada semua orang. Apabila rasa Persaudaraan telah tertanam pada setiap dada warga Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai lembaga maupun diri pribadi sebagai warga :

1. Berkedudukan sederajat dengan rasa tulus ikhlas terhadap sesama makhluk Tuhan yang Maha Esa. Di dalam pencak silat diwujudkan dalam gerak pembukaan yaitu : Berdiri tegak seperti huruf Alif, tangan ditemukan di depan uluh hati dengan jari-jari menghadap ke atas.
2. Saling menghargai, saling membutuhkan, saling kasih sayang dan bertanggung jawab.
3. Ditanamkan jiwa besar yaitu suka memaafkan.

Hal-hal yang perlu dijaga dalam pemeliharaan Persaudaraan yang kekal dan abadi ialah :

a. Tidak boleh bertindak sewenang-wenang antara saudara tua kepada saudara muda dan sebaliknya

b. Tetap selalu berpedoman pada ajaran-ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate dan AD/ART yang berlaku

c. Tidak boleh merasa super (Ojo sok rumongso bisa nangging sing bisa rumangsa).

d. Apabila bercerita dipikir dulu masak-masak, jangan asal bicara yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

e. Bersikap dewasa, perilaku terkendali sehingga tidak memutuskan Persaudaraan hanya karena masalah sepele.

Persaudaraan, Kata ini Melambangkan bahwa jalinan kasih sesama anggota PSHT seperti saudara sekandung yang tidak membedakan pangkat dan derajat. Persaudaraan ini dapat kekal abadi apabila ada :

1. Rasa Saling hormat menghormati
2. Rasa Saling bertanggung jawab
3. Rasa Saling sayang menyayangi. (Persaudaraan Setia Hati Terate,2016,Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke S.H AN.11-13)

a. Penjabaran Rasa saling Hormat Menghormati

Pada hakikatnya, kehidupan manusia ini hanya melaksanakan tugas yang telah digariskan Tuhan. Manusia tinggal menjalani apa yang sudah dikapling-kapling oleh Tuhan. Ada yang jadi guru, masinis, jendral, pengusaha dan lain sebagainya.

Menyadari bahwa status kita ini hanya kaplingan Tuhan, hanya titipan yang suatu saat pasti diambil oleh yang punya, lau apa gunanya kita ini sombong, iri,

dengki, jahil, methakil. Apa gunanya kita saling melecehkan satu dengan yang lain, saling bermusuhan, saling gontok-gontokan (bertengkar).

Menyadari bahwa status yang kita sandang ini hanya titipan Tuhan, maka tugas kita, harus saling hormat menghormati. Penghormatan dan penghargaan terhadap eksistensi manusia dan kemanusiannya ini harus kita pegang teguh, sebab, pada hakikatnya manusia ini tidak akan mampu hidup sendiri. Manusia hidup dimuka bumi ini saling membutuhkan. Sebab, setiap individu punya kelebihan daan kekurangan. Contoh, berapa puluh orang yang ikut andil untuk membuat baju yang sekarang kita pakai ini? Sekalipun saudara itu seorang ahli perancang busana, apakah saudara mampu membuat pakaian untuk dipakai saudara itu sendiri?

Seorang perancang busana hanya ahli di bidang mendisain mode pakaian. Tapi benang, kapas sebagai bahan baku benang, mesin jahit, listrik yang digunakan, apakah semuanya saudara buat sendiri tanpa bantuan orang lain?

Contoh lain, berapa puluh orang pula yang ikut andil untuk memproduk makanan yang kita konsumsi tiap hari? Kata lain, dalam hidup ini kita selalu butuh bantuan orang lain, sesuai dengan kelebihan dan kekurangan kita masing-masing.

b. Penjabaran saling bertanggung jawab

Agar persaudaaraan yang telah terjalin di SH Terate tetap utuh, maka persaudaraan itu harus didasari rasa salling bertanggung jawab. Tidak ada dalam konsep paseduluran (persaudaraan) yang bertanggung jawab itu hanya ketua dan pengurus. Karena SH Terate Organisasi paseduluran, semuanya harus ikut bertanggung jawab terhadap apa yang telah diajarkan, diyakini, dan diamalkan.

Karena pertanggung jawaban dalam konteks perseduluran adalah bertanggung jawab moralitas terhadap apa yang telah diperbuat oleh pribadi masing-masing. Siapa berbuat, harus berani bertanggung jawab. Ini konsekuensi logis dari konsep ajaran Setia Hati Terate. Bahwa setia pada dirinya sendiri.

c. Penjabaran Rasa Saling sayang menyayangi

Pada dasarnya manusia yang hidup dimuka bumi ini umatnya Allah, Tuhan yang Maha Esa. Kita itu sama, baik manusia yang hidup di Indonesia, Eropa, Amerika, di Malaysia, Timor leste, di Australia, sama. Toh, kita ini tidak minta lahir dimanapun, tiba-tiba lahir disini, jadi wong Amerika, jadi wong jawa. Karena kita sama, sama-sama umat Tuhan, maka harus saling sayang menyayangi tidak ada gunanya kalau kita saling bermusuhan.

Rasa saling sayang menyayangi ini harus diwujudkan dengan tindakan nyata. Tidak hanya diomongkan. Tidak hanya dimimpikan. Sebagai, misal, jika ada saudara kita sakit, maka kita harus prihatin. Kita sempatkan untuk besuk, harus memberikan dorongan semangat agar saudara kita yang sakit lekas sembuh.

Sebaliknya, jika mendengar saudara kita mendapat kebahagiaan, harus ikut merasa senang. Jangan lantas iri dengki. Dalam bahasa jawa lebih dikenal lebih dikenal dengan istilah “jini wit katut” (ikut merasakan sakit jika salah seorang diantara kita sakit) atau “tiji tibeh”, yaji yabeh : mati siji mati kabeh, mulya siji mulya kabeh” (sama suka sama rasa.(Boedi Harsono, 2013:51-54)

Kesetiaan merupakan sebuah ikatan batin yang harus kita jaga kesuciannya.

Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya "Seseunguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakawalah kepada Allah agar kamu mendapat Rahmat." (QS. Al-Hujurat: 10).

Pendidikan ukhuwah merupakan salah satu ajaran Islam yang harus dilaksanakan oleh umat Islam, seperti ajaran yang lain, Pendidikan ukhuwah juga mempunyai landasan dasar berupa firman-firman Allah SWT.

Ayat tersebut merupakan dasar pertama yang mengatur hubungan seorang muslim. Bukan hanya ayat ini saja yang mengupas tema ukhuwah dan pengokohan hubungan antara sesama kaum muslimin, tetapi banyak sekali ayat lain yang menjelaskan tema yang sama dengan susunan yang berbeda dalam mewujudkan tujuan ini, yaitu membina ukhuwah imaniyah, ayat tersebut memerintahkan untuk mendamaikan antara sesama muslim dan menghindari fitnah yang terjadi di antara mereka, seperti perselisihan dan pertengkaran yang mengakibatkan terjadinya tindakan saling bunuh. Ayat ini juga menjelaskan tentang bagaimana pola pelaksanaan yang digambarkan dalam surat ini, menegaskan sebab diperbolehkannya menggunakan hak tertentu, yaitu hak memerangi para pemberontak untuk memaksanya agar kembali kepada barisan kaum muslimin dan menempuh jalan yang ditempuh oleh umat Islam, yaitu "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara." (QS. al-Hujurat: 10)

Ayat ini memiliki konteks yang menunjukkan beberapa makna, yaitu:

1. Peperangan antara sesama kaum muslim adalah penyimpangan dariprinsip-prinsip ukhuwah yang dinyatakan Allah S.W.T. dalamfirman-Nya,“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara.” (QS. al-Hujarat: 10) maka kita wajib menggunakan sarana yang dapatmengembalikan mereka kepada kaidah ini, walaupun hal tersebutharus dengan cara memerangi mereka. Hal ini dilakukan dalamrangka memelihara dan menjaga prinsip ukhuwah.
2. Bahwa orang-orang mukmin yang tidak terlibat dalam perselisihanmereka harus cepat-cepat berusaha untuk mendamaikan duakelompok yang saling bertikai. Apabila salah satu dari keduanya,maka mereka wajib diperangi dan dipaksa hingga mau berdamai.(Hadiyin, 2016)

Sadar akan keberadaan diri kita sebagai mahluk sosial, setelah kita berhasil menggalang satu jalinan persaudaraan, setelah kita tahu terhadap kemungkinan datangnya hal-hal yang dapat merusak persaudaraan, dan agar persaudaraan itu dapat bertahan, dibutuhkan suatu media pengikat, Media pengikat jalinan persaudaraan itu, dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, adalah 5 Dasar dalam PSHT tersebut.

Ukhuwah atau persaudaraan menunjukkan jalan yang dapat ditempuh untuk membangun komunikasi di satu sisi, dan disisi lain, ia juga memberikan semangat baru untuk sekaligus melaksanakan ajaran sesuai dengan petunjuk al-Qur‟an serta teladan dari para Nabi dan Rasul-Nya. Sekurang-kurangnya ada dua pernyataan Nabi Saw, yang menggambarkan persaudaraan Islami. Pertama, persaudaraan Islam itu mengisaratkan wujud tertentu yang dipersonifikasikan ke dalam sosok jasad

yang utuh, yang apabila salah satu dari anggota badan itu sakit, maka anggota lainnya pun turut merasakan sakit. Kedua, persaudaraan Islam itu juga mengilustrasikan wujud bangunan yang kuat, yang antara masing-masing unsur dalam bangunan tersebut saling memberikan fungsi untuk memperkuat dan memperkokoh. Ilustrasi pertama menunjukkan pentingnya unsur solidaritas dan kepedulian dalam upaya merakit bangunan ukhuwah menurut pandangan. Sebab Islam menempatkan setiap individu dalam posisi yang sama. Masing-masing memiliki kelebihan, lengkap dengan segala kekurangannya. Sehingga untuk menciptakan wujud yang utuh, diperlukan kebersamaan untuk dapat saling melengkapi. Sedangkan ilustrasi berikutnya menunjukkan adanya faktor usaha saling tolong menolong, saling menjaga, saling membela dan saling melindungi (Ghofur, 2016:55-57).

C. **Kerangka pikir**

1. Kerangka Pikir

Secara umum baik siswa, guru, maupun orangtua lebih menekankan pada prestasi akademik daripada prestasi non-akademik. Mereka berpandangan bahwa masyarakat lebih mengukur tingkat keberhasilan akademik, seperti peringkat di kelas, hasil UN, karya ilmiah, dll. Kenyataan di lapangan, tidak semua siswa memiliki kecerdasan pada bidang akademik, namun ada juga memiliki kecerdasan pada bidang non-akademik, seperti olahraga, seni, dan sebagainya**.**

Dalam Hal ini penulis mengambil Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sebagai wadah pengaplikasian kecerdasan anak di bidang olahraga dan seni bela diri, yang khususnya berada di sekolah MTs

Darul Ulum Palangka Raya. Melalui observasi, penulis menemukan fakta bahwa MTs Darul Ulum Palangka Raya cukup aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, tak hanya siswanya memperoleh kejuaraan tingkat sekolah, mereka pun cukup sering mengikuti kejuaraan tingkat nasional.

Tentu saja, keberhasilan yang diperoleh oleh siswa tak luput dari peran dan dukungan dari beberapa pihak. Seperti dukungan dari orangtua, pihak sekolah dan peran vital dari seorang pelatih. Tak mudah membentuk karakter anak jika tidak ada dukungan dari luar maupun dalam diri masing-masing. Disitulah pelatih memiliki peran yang sangat luar biasa dalam membina rasa persaudaraan antar siswanya. Dan sudah tentu hambatan-hambatan pasti terjadi disela proses pembinaan tersebut.

Dari kerangka pikir yang dipaparkan di atas, maka dapat penulis gambarkan sebagaimana skema dibawah ini.

KERANGKA BERPIKIR. Tabel 1.

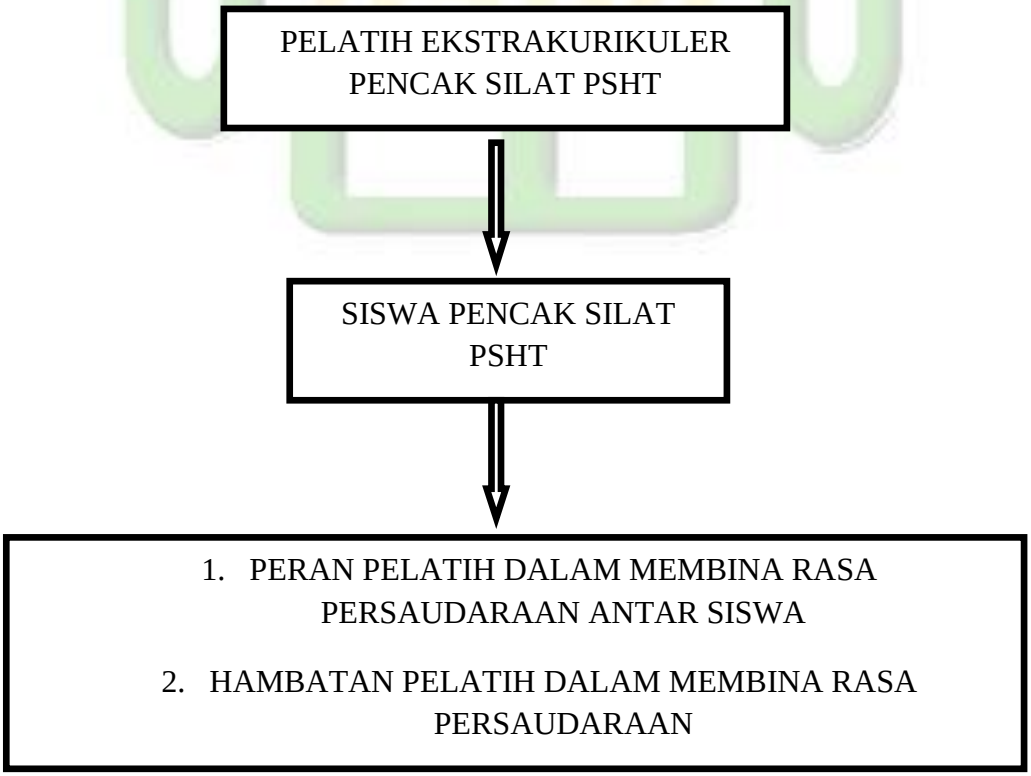

2. Pertanyaan Penelitian

Sebagai pedoman dasar untuk mengadakan penelitian, ada 2 pertanyaanpenelitian yang peneliti buat sesuai rumusan masalahnya yaitu :

A. Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT

1. Bagaimana peran pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT dalam membina rasa persaudaraan antar siswa?
2. Apa saja materi pelatih dalam membina rasa persaudaraan tersebut?
3. Apa saja metode pelatih dalam membina rasa persaudaraan tersebut?
4. Bagaimana peran pelatih ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam membantu menumbuhkan rasa persaudaraan dalam diri setiap siswanya?
5. Bagaimana peran ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam membina kualitas Rasa Persaudaraan di MTS Darul Ulum Palangka Raya?
6. Menurut anda pribadi, peran pelatih pencak silat Persaudaraan setia hati terate itu, seperti apa?
7. Dalam menjalankan tugas menjadi seorang pelatih, anda mempunyai banyak hambatan-hambatan saat melatih siswa anda hambatan Apa saja hambatan-hambatan tersebut tolong dijelaskan?

B. Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT

1. Bagaimana Peran Pelatih Ekstrakurikuler pencak silat psht dalam membina Rasa Persaudaraan antar siswa tersebut ?

a. Menurut Anda, apakah pelatih sudah mengajarkan cara membina rasa persaudaraan antar anggota di tempat latihan? Bagaimana contohnya?

b. Apa saja materi yang digunakan pelatih dalam membimbing Rasa persaudaraan kepada siswa?

2. Apa Saja hambatan pelatih Ekstrakurikuler psht dalam membina rasa persaudaraan antar siswa tersebut ?

a. Apakah pelatih sudah mengajarkan bagaimana cara bertanggung jawab kepada sesama siswa/anggota PSHT di sekolah? Bagaimana contohnya?

b. Apakah pelatih sudah mengajarkan bagaimana cara hormat menghormati antar siswa/anggota PSHT di sekolah? Bagaimana contohnya?

c. Bagaimana tanggapan Anda jika ada teman satu anggota yang berkelahi

d. Apakah pelatih sudah mengajarkan bagaimana cara sayang menyayangi antarsiswa/anggota PSHT di sekolah? Bagaimana contohnya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab dalam penelitian ini berusaha mengumpulkan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang peran pelatih ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam membina rasa persaudaraan antar siswa di MTs Darul Ulum palangka Raya. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa "Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (Moleong, 2016).

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Mts Darul Ulum Palangka Raya beralamat di Jln Dr.Murjani Gang Sari 45 RT 01 RW X Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya kode pos 73111.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, Sesuai dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan FTIK IAIN Palangka Raya. Terhitung dari tanggal 16 Juli s.d 16 september 2020. Waktu tersebut penulis gunakan untuk melakukan penelitian yang meliputi penggalian data, pengolahan data, analisis data serta penyusunan hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Sumber data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah :
   a. Pelatih Pencak Silat Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate(PSHT) berjumlah 1 orang
   b. Siswa-Siswa Pencak Silat Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate(PSHT) berjumlah 5 Orang
2. Sumber data Sekunder dalam Penelitian ini adalah :
   a. Data Observasi berupa, mengamati Kondisi fisik latihan dan sarana prasarana latihan
   b. Data Dokumen berupa Profil Pelatih, SK Pelatih dari sekolah
   c. Foto saat kegiatan latihan berlangsung

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang pelatih pencak silat Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate. Dan agar lebih akurat maka penulis menambahkan 5 orang siswa-siswa pencak silat organisasi persaudaraan setia hati terate sebagai informan dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang diungkapkan Sugiyono bahwa “Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Sesuai dengan sumber data di atas, pengumpulan data yang digunakan peneliti di sini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan keterangan/data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secarasistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.

Observasi menurut Nasiton dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* adalah:

Dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. (Sugiyono, 2017)

Peneliti mengadakan observasi secara langsung ke sekolah untuk melakukan pengamatan kepada objek yang diteliti. Seperti melihat proses latihan, proses pembinaan rasa persaudaraan yang diberikan pelatih kepada siswanya, dan melihat kondisi tempat serta sarana prasarana yang digunakan saat latihan berlangsung.

2. Wawancara Mendalam (interview)

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Pada penelitian ini, penulis mewawancarai pelatih ekstrakurikuler pencak silat PSHT, diperkuat dengan sedikit wawancara terhadap beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Wawancara menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* adalah:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy J. Moleong, 2016)

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada subjek penelitian yakni pelatih, guna mendapatkan informasi tentang masalah-masalah yang ingin diteliti. Seperti bagaimana peran seorang pelatih dalam membina rasa persaudaraan antar siswanya dan hambatan apa saja yang dihadapi pelatih dalam proses pembinaan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan penelitian. (Riduwan, 2014)

Dalam kegiatan dokumentasi, penulis mencari data tentang informasi berupa arsip-arsip resmi yang dapat digunakan dalam menguatkan informasi yang penulis butuhkan dan hasil penelitian juga akan semakin kredibel atau dapat dipercaya. Sehingga dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Dalam teknik dokumentasi, penulis mengumpulkan data sebagai berikut:.

a. Gambar Kegiatan Pelatihan Pencak Silat PSHT
b. Nama dan latar belakang pelatih yang bersangkutan dalam penelitan
c. Siswa yang diteliti.

d. Sarana dan prasarana.

e. Dokumen atau Arsip lain yang dianggap perlu.

G. Pengabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Seperti pendapat Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menyatakan bahwa, "Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. (Sugiyono, 2017).

Moleong (2016) menyatakan bahwa triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Lexy J. Moleong, 2016 : 331).

H. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2017 : 244)

Analisis data bekerja dalam hal mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut diatas untuk menemukan tema dan hipotesis hasil kerja sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode dan teori tertentu. Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut miles dan hubberman yang dikutip oleh Sugiyono (2017) yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Data collection* (mengumpulkan data), yaitu mengumpulkan atau mencari data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan penelitian.
2. *Data display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kancah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya.
3. *Data reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian.

4. *Conclusion Drawing/verifying (*penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan dengan melihat dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian secara konkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

IAIN PALANGKARAYA

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT di MTs Darul Ulum Palangka Raya.

Nama Lengkap : MUSFI

Tempat & Tanggal Lahir : Indramayu, 10 Nopember 1985

Tempat Tinggal : Jl. Meranti IV No.14 Kelurahan Panarung

Nomor Induk Warga (NIW) PSHT : 04 140 0008

NomorPelatih (NP) IPSI : 15 43 00484

No. Telp/HP : 0821 5862 4514

Hoby : Olahraga & Seni

Pekerjaan : Tenaga Honorer

Status : Belum Kawin

Motto : Jalani Hidup Dengan Penuh Manfaat

Jabatan Organisasi di PSHT :

1. Wakil Ketua II Bid. Teknik dan Kepelatihan PSHT Cabang Palangka Raya
2. Pelatda PencakSilat IPSI Prov. Kal-Teng
3. Sei.Bina Prestasi IPSI Kota Palangkaraya
4. Sekretaris PSHT Ranting Pahandut

Penataran pelatih yang pernah diikuti :

1. Bimbingan Tekhnik Pembina Olahraga Tradisional Pondok Pesantren 2009 di Palembang Prov.Sumatera Selatan

2. Penataran pelatih & Wasit Juri IPSI Kota Palangka Raya Tahun 2011 Prov. Kalimantan Tengah
3. Training Of Trainer Pencak Silat TGR 2014 di Banjar Baru Prov. Kalimantan Selatan
4. Penataran Pelatih Nasional (PELATNAS) Tingkat Muda Ikatan Pencak silat Indonesia tahun 2015 di Ciloto Prov. Jawa Barat
5. Penataran Pelatih &Wasit Juri PSHT Pusat Madiun tahun 2016 di Madiun Prov.Jawa Timur.

B. **Daftar Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di MTs Darul Ulum Palangka Raya**

Tabel 2.

NO.	NAMA SISWA	KELAS
1	MAWADDATI	IX B
2	SITI SA'DAH	IX B
3	SAFNAH	IX B
4	MUNAWARAH	IX B
5	NOR AISYAH	IX B
6	NOR ALYA	IX B
7	ANISA	IX B
8	ILMA HABIBAH	IX B
9	SALASIYAH	VII B
10	MAWADDATI	IX B
11	SITI SA'DAH	IX B
12	MUHAMMAD BAQI	IX B

C. Hasil penelitian

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada di antaranya sebagai berikut:

1. Peran pelatih ekstrakurikuler PSHT dalam membina rasa persaudaraan antar siswa.

Proses latihan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di MTs Darul Ulum Palangka Raya. Dapat diketahui melalui Wawancara dengan bebarapa Subjek penelitian seperti yang di ungkapakan oleh MF PELATIH PSHT dan Siswa PSHT.

Pelatih PSHT berinisial MF lahir di Indramayu, 10 November 1985. Berlamat di Palangka Raya Jln. Meranti. 4 No.14 Kel.Panarung, Kec. Pahandut. Prov. Kal-Teng. Beliau sebagai pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) dan Sekaligus pengurus IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) Prov. Kal-Teng. bagian pengembangan Seni dan Prestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mas MF pada hari Kamis, 23 Juli 2020 mengenai Bagaimana peran pelatih ekstrakurikuler PSHT dalam membina rasa persaudaraan antar siswa?, dapat dipaparkan sebagai berikut :

> **“**Baik Saya akan menjawab, sebelumnya, seorang pelatih itu tugas pokoknya adalah memberikan bimbingan kemudian memberikan arahan dan pelatihan secara khusus, oleh karena itu peran seorang pelatih itu sangat besar terhadap siswa- siswinya terhadap output yang nanti akan dihasilkan atau hasil daripada latihan yang diterapkan ditempat latihan. Nah, dasar tersebut juga harus diimbangi dan didasari. Dengan dasar-dasar yang memang diajarkan oleh PSHT itu sendiri diantaranya adalah 5 dasar yang harus diterapkan PSHT yang pertama persaudaraan, yang kedua olahraga, yang ketiga kesenian, yang keempat bela diri, dan yang kelima adalah kerohanian. dengan tujuan organisasi itu sendiri, tujuannya adalah mendidik manusia berbudi

> luhur tau benar dan salah, berani karena benar takut karena salah". (Wawancara; Kamis, 23 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pelatih MF. Dapat disimpulkan bahwa tugas pokoknya peran pelatih adalah memberikan bimbingan secara khusus, dan dengan dasar-dasar yang memang diajarkan oleh PSHT itu sendiri diantaranya adalah 5 dasar yang harus diterapkan PSHT yang pertama persaudaraan, yang kedua olahraga, yang ketiga kesenian, yang keempat bela diri, dan yang kelima adalah kerohanian.

Pernyataan ini diperkuat oleh informan seorang siswa PSHT MTs Darul Ulum yaitu SS. Menurut hasil wawancara dengan SS melalui media sosial WA (Whatshap). Didapatkan keterangan yakni:

> "Menurut saya, pelatih sudah mengajarkannya kepada saya. Contohnya dalam latihan persaudaraan setia hati terate tidaklah membedakan latar belakang atau status sosial siswanya, selain itu pula perbedaan dalam ras, suku, agama, dan golongan tidak menjadi masalah dalam latihan psht. Pelatih juga mengajarkan lima unsur dasar di psht, pertama persaudaraan, kedua olahraga, ketiga kesenian, keempat bela diri, kelima kerohanian/ke-SH-an, materi lain yang sering juga digunakan seperti senam dan jurus dasar maupun toyaan dan TC-an". (Wawancara: Jum'at, 24 Juli 2020)

Diungkapkan juga oleh Pelatih MF mengenai Peran Pelatih Ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam membantu menumbuhkan Rasa Persaudaraan dalam diri setiap siswanya.

> "Kita ketahui bersama manusia diciptakan menjadi makhluk individual dan makhluk sosial oleh karena itu cara yang dilakukan pelatih tidak lepas dari dual hal tersebut cara individual meliputi yang pertama setiap siswa memiliki hak yang sama dalam mengikuti atau menerima materi dalam latihan tersebut intinya seorang pelatih tidak boleh pilih kasih hanya pada satu siswa saja namun semuanya diberikan hak yang sama kemudian komponen individual yang kedua yaitu cara pelatih menanamkan rasa persaudaraan kepada siswanya adalah melakukan pendekatan psikologi secara individual setiap siswanya apakh siswa itu memiliki latar belakang tempramental, pendiam,

> atau yang lainnya “Sehingga pelatih mencari bisa solusi untuk permasalahan tersebut”. (wawancara: Kamis, 23 Juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa pernyataan dari Pelatih MF. Bahwa manusia diciptakan menjadi makhluk individual dan makhluk sosial. Secara individual, maksudnya seorang pelatih tidak boleh pilih kasih hanya pada satu siswa saja namun semuanya diberikan hak yang sama. Secara sosial, dimana siswa dalam kesehariannya memiliki latar belakang yang berbeda, ada yang mempunyai sifat tempramental, pendiam, atau yang lainnya. Jadi dalam hal ini pelatih harus bisa memberikan arahan dan bimbingan bahwa pergaulan yang baik itu seperti apa dan harus yang dihindari itu seperti apa. Sehingga siswa dapat memahami perbedaan yang ada pada setiap individu / teman lainnya.

Pernyataan ini diperkuat oleh informan seorang siswa PSHT MTs Darul Ulum yaitu SS. Berikut hasil wawancara dengan SS tentang ajaran pelatih dalam membina rasa persaudaraan yang mereka terima:

> “Iya, pelatih sudah mengajarkannya, contoh saat melakukan musyawarah saudara harus menghargai pendapat saudara yang berpendapat. Dalam latihan psht juga tidaklah untuk membedakan agama yang dianutnya. Jika terjadi perkelahian oleh anggota warga maupun siswa setia hati terate kita wajib melerai atau mendamaikan kedua belah pihak yang bertikai, kita tidak boleh membantu saudara untuk melawan lawannya sendiri ataupun memihak salah satu anggota itu baik dia salah maupun benar dan meminta mereka untuk saling meminta maaf.(wawancara: Jum’at, 24 Juli 2020).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa Pelatih MF menjelaskan Peran Pelatih Ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam membantu menumbuhkan Rasa Persaudaraan dalam diri setiap siswanya itu harus mampu memahami segala sesuatu dari siswa tersebut, Sehingga mampu memberikan

arahan dan bimbingan bahwa pergaulan yang baik itu seperti apa dan yang harus dihindari itu seperti apa.

Diungkapkan juga oleh pelatih MF, mengenai bagaimana peran ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam membina kualitas Rasa Persaudaraan di MTS Darul Ulum Palangka Raya

> "Menurut saya perannya sangat besar dan sangat penting dimana dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat itu mengacu pada 5 unsur latihan yang ada di Persaudaraan setia hati terate 5 Unsur tersebut, yang pertama adalah unsur Persaudaraan atau dasar Persaudaraan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate mementingkan rasa persaudaraan atau perseduluran oleh karena itu setiap siswa yang ikut latihan pasti diajarkan bagaimana cara berprilaku atau menerapakan persaudaraan itu antar sesama angota atau sesama siswa yang lainnya dengan cara yang baik unsur latihan Yang kedua adalah olahraga dimana setiap siswa juga digerakkan secara bersama dilatih bersama disuruh lari bersama dan menerima ,materi yang sama agar siswanya juga mendapatkan manfaat yang sama seperti sehat bersama unsur Yang ketiga adalah kesenian dimana kesenian itu atau kebudayaan adalah satu hal yan penting atas terciptanya kebhinekaan sehigga dalam kebhinekaan itu juga muncul ada rasa persatuan, persatuan digambarkan dalam SH Terate adalh persaudaraan. Yang keempat bela diri, bela diri juga merupakan suatu yang berperan dalam rasa persaudaraan dimana pelajaran bela diri bukan semata-mata diajarkan untuk kelahi tetapi didalamnya ada unsur yaitu menolong kaum yang lemah, bukan sok jagoan."Dasar unsur yang kelima adalah kerohanian atau kebatinan dimana setiap siswa yang ikut latihan diberikan materi tentang kerohanian yang didalamnya berkaitan dengan etika pergaulan, etika belajar, etika dimasyarakat dan yang lainnya.. (wawancara: Kamis, 23 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa pernyataan dari Pelatih MF, pencak silat itu mengacu pada 5 unsur latihan yang ada di Persaudaraan setia hati terate, 5 unsur tersebut yaitu : Persaudaraan, Olahraga, Kesenian, Bela Diri, dan Kerohanian. Berkaca pada unsur dasar latihan yang ada di SH terate diharapkan kegiatan ini sangat berguna bagi penerapan yaitu rasa persaudaraan antar siswanya dimana setiap siswa memiliki tanggung jawabnya dan peranya masing-masing dan melakukan tanggung jawabnya secara baik. Khusunya unsur

Persaudaraan atau dasar Persaudaraan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate mementingkan rasa persaudaraan atau perseduluran oleh karena itu setiap siswa yang ikut latihan pasti diajarkan bagaimana cara berprilaku atau menerapakan persaudaraan itu antar sesama angota atau sesama siswa yang lainnya dengan cara yang baik.

Pernyataan ini diperkuat oleh informan beberapa siswa PSHT MTS Darul Ulum yaitu IB,MB, AN. Berikut hasil wawancara dengan IB:

> "Menurut IB pelatih sudah mengajarkan itu pada saya contoh tidak membedakan ras, suku, agama, dalam berhubungan sosial saling memahami dan menoleri segala pendapat masing-masing tanpa menyalahkan atau mendorong ego sendiri untuk memaksa kehendak pribadi dan Menurut IB Iya, pelatih sudah mengajarkan hal itu kepada siswanya, contoh ketika saudara kita terjerumus pada sesuatu yang dianggap salah sebagai saudara saya diajarkan untuk menegur,mengingat dan memberi arahan agar ia keluar dan kembali pada jalan kebenaran." (wawancara: Jum'at, 24 Juli 2020)

> Menurut MB Iya sudah,pelatih sudah mengajrkan hal itu kepada saya contohnya dalam latihan PSHT tidak membedakan latar belakang atau status golongan ras, suku, agama dan bangsa dan tidak ada larangan bagi mereka yang ingin mengikuti latihan di PSHT. (wawancara, Jum'at 31 Juli 2020)

> "Menurut AN, Yang digunakan pelatih materi nya yaitu 5 unsur dasar persaudaraan yang meliputi, persaudaraan, olahraga, kesenian bela diri, dan ke s.h an atau kerohanian dan juga materi lainnya materi senam jurus, t.c an dan lain-lain" (wawancara: Jum'at 23 Juli 2020).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa Mas MF menjelaskan bagaimana peran ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam membina kualitas Rasa Persaudaraan di MTs Darul Ulum Palangka Raya. Yaitu dengan cara 5 unsur latihan yang ada di Persaudaraan setia hati terate. Persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri, dan ke SH an atau kerohanian. Dijelaskan dalam 5 unsur ini dapat membina Rasa Persaudaraan menjadi lebih kuat dan kokoh.

Diungkapkan juga oleh pelatih MF dalam wawancara dengan pertanyaan sebagai berikut: Menurut anda pribadi, peran pelatih pencak silat Persaudaraan setia hati terate itu seperti apa ?

> "Ada 5 peran sebagai pelatih, yang pertama sebagai guru pembimbing yang memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang pencak silat dan bagaimana yang harus dilakukan sebagai seorang pesilat tentunya ada beberapa hal atau kriteria, kode etik serta prinsip-prinsip pesilat itu sendiri sehingga siswa bisa mengikuti dan menerapkan apa yang diarahkan oleh pelatih tersebut. Peran kedua sebagai instruktur, dimana seorang pelatih harus bisa memberikan sesuatu yang baru sehingga adek-adek atau siswa yang tadinya belum mampu mencapai prestasi menjadi mampu. Peran ketiga, pelatih menjadi teman. Sehingga bukan sekedar memberikan aba-aba tetapi menjadikan teman dalam kehidupan mereka. Peran keempat adalah sebagai motivator, dalam hal ini siswa akan diberikan bimbingan secara psikologis dimana bisa mengontrol dirinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan semestinya. Peran kelima, pelatih sebagai medis atau dokter atau dalam bahasa perpijatan kami adalah sebagai tabib. Segala sesusatu yang terjadi dalam latihan, pelatih harus siap dan bisa memberikan penanganan terhadap masalah-masalah cidera atau terkilir yang dialami siswanya. Demikian yang bisa saya sampaikan.". (wawancara: 23 Agustus 2020)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa Menurut Pelatih MF pribadi, tentang peran pelatih pencak silat Persaudaraan setia hati terate itu, seperti apa. Perannya yaitu ada 5.

1. Pertama perannya sebagai guru pembimbing dimana selain mereka bersekolah formal pelatih disini juga berfungsi sebagai guru dimana memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang apa itu pencak silat
2. Peran kedua sebagai instruktur, dimana seorang pelatih harus bisa memberikan sesuatu yang baru sehingga adek-adek atau siswa yang tadinya belum mampu mencapai prestasi menjadi mampu.
3. Peran ketiga pelatih juga menjadi teman, teman dimana disini pelatih bukan hanya saja memberikan aba-aba tetapi menjadikan teman dalam kehidupan mereka sehingga tidak ada sekat atau pembeda antara pelatih sama siswanya

sehingga siswa tersebut bisa berlatih dengan nyaman tidak ada rasa tertekan dalam dirinya.

4. Peran keempat adalah sebagai motivator, dalam hal ini siswa akan diberikan bimbingan secara psikologis dimana bisa mengontrol dirinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan semestinya.
5. Kelima, peran pelatih juga sebagai medis atau dokter segala sesusatu yang terjadi dalam latihan maka pelatih juga harus bisa memberikan pertolongan pertama terhadap masalah-masalah cidera pada saat latihan.

2. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan pelatih ekstrakurikuler PSHT terhadap rasa persaudaraan antar siswa?

Proses Latihan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di MTs Darul Ulum Palangka Raya. Dapat diketahui melalui Wawancara dengan Subjek penelitian seperti yang di ungkapakan oleh MF pelatih PSHT dan beberapa Siswa PSHT.

Pertanyaan selanjutnya adalah apa saja materi pelatih dalam membina Rasa Persaudaraan tersebut?

> "Ada 4 unsur yang menjadi peran pelatih dalam pembinaan tersebut :
> Yang pertama adalah unsur tanah dimana seorang pelatih harus bisa menjadi peletak dasar seorang siswanya dalam menjalani kehidupan baik secara individu maupun secara sosial. Yang kedua adalah unsur api, sifatnya adalah panas, namun mengandung pengertian bahwasanya disini seorang pelatih harus bisa memberikan motivasi dan memberikan suport berupa semangat kepada ade-adennya agar senantiasa menghadapi segala macam problema. Yang ketiga adalah peran pelatih seperti unsur air, dimana air mempunyai makna sifatnya dingin atau memberikan kesejukan atau menyirami sesuatu yang kering oleh karena itu pelatih menjadi berperan serta dalam membentuk pribadi siswa itu sendiri. Yang kempat perannya seperti udara dimana seorang pelatih harus bisa memberikan pengetahuan kepada para siswanya untuk mampu memahami perilaku benar dan perilaku salah dalam kehidupan ini untuk itu apabila soerang siswa memiliki pengetahuan yang luas tenttang hal itu maka diharapkan bisa menerapkan persaudaraan antar siswa dengan siswa

lainnya atau secara umum menerapkan persaudaraan kepada setiap manusia." (Wawancara: Kamis 23 Juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa seorang pelatih dalam membina Rasa Persaudaraan mempunyai 4 unsur yaitu :

a. Unsur Tanah dimana seorang pelatih harus bisa menjadi peletak dasar seorang siswanya dalam menjalani kehidupan baik secara individu maupun secara sosial.
b. Unsur Api bahwasanya disini seorang pelatih harus bisa memberikan motivasi dan memberikan suport berupa semangat kepada adek-adeknya.
c. Unsur Air maksudnya ialah pelatih menjadi ikut berperan serta dalam membentuk pribadi siswa itu sendiri.
d. Unsur Udara seorang pelatih harus bisa memberikan pengetahuan kepada para siswanya untuk mampu memahami perilaku benar dan perilaku salah dalam kehidupan ini.

Pernyataan ini diperkuat oleh informan siswa PSHT MTs Darul Ulum yaitu SS, AN, dan IB. Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut didapatkan keterangan bahwa:

> Menurut SS, "iya pelatih sudah mengajarkan, contohnya peduli terhadap sesama saudara yang terkena masalah apapun, membantu mencari arahan solusi jalan keluar untuk menyelesaikan masalahnya. Jangan membiarkan saudara sendiri yang tidak memiliki teman, jangan selalu ingin menang sendiri dalam hal apapun dan saling berbagi." (wawancara: Jum'at, 24 Juli 2020)
> Menurut AN "Iya, pelatih sudah mengajarkannya hal itu kepada saya, contohnya bila ada anggota setia hati terate yang sedang sakit alangkah baiknya membesuk , menjenguknya dan mendo,akannya agar dia cepat sembuh." (wawancara: Kamis, 24 Juli 2020)
> Menurut IB, "Iya pelatih sudah mengjarakan cara bertanggung jawab kepada saya seperti bertanggung jawab untuk tidak semena-mena dalam

> menggerakkan apa yang telah diajarkan sang pelatih menjaga segala sesuatu yang dianggap rahasia oleh organisasi psht dengan kata lain dilarang mengumbar keranah publik atau masyarakat." (wawancara: Jum'at, 24 Juli 2020)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa pelatih MF menjelaskan materi tentang PSHT dengan baik dan bisa diterima oleh siswa dengan baik.

Diungkapkan juga oleh Pelatih MF, mengenai apa saja metode pelatih dalam membina Rasa Persaudaraan tersebut ?

> "Diantaranya yang pertama memberikan wejangan atau nasehat berupa ceramah. Kedua yaitu metode pemberian sanksi bagi siswa yang melakukan kesalahan terhadap siswa lainnya. Ketiga yaitu metode pemberian tugas dimana seorang siswa diberikan tugas pada setiap pertemuan secara bergantian. Keempat adalah metode pengawasan dimana seorang pelatih harus mengawasi adek-adeknya atau siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama pada saat mereka latihan maupun pada saat mereka di sekolah." (Wawancara: Kamis, 23 Agustus 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, Mas MF selaku pelatih PSHT memaparkan bahwa ada beberapa metode yang pelatih gunakan dalam membina Rasa Persaudaraan, yaitu:

a. Metode Wejangan atau Nasehat
b. Metode Pemberian Sanksi
c. Metode Pemberian Tugas
d. Metode Pengawasan

Pernyataan ini diperkuat oleh informan siswa PSHT MTs Darul Ulum yaitu MB, SS, dan IB. Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut didapatkan keterangan yaitu:

Menurut IB “Menurut saya pelatih sudah mengajarkan itu pada saya contoh tidak membedakan ras, suku, agama, dalam berhubungan sosial saling memahami dan menoleri segala pendapat masing-masing tanpa menyalahkan atau mendorong ego sendiri untuk memaksa kehendak pribadi.” (wawancara: Jum’at, 24 Agustus 2020)

Menurut SS “Iya, pelatih sudah mengajarkannya, yang apabila diberi tugas usahakan menjalankan dengan baik, tidak membiarkan seolah-olah akan menyepelekan tugas tersebut seperti tugas membawa air untuk minum di latihan, dll.” (wawancara: Jum’at, 24 Agustus 2020)

“Menurut MB, Contohnya bertanggung jawab kepada sesama siswa yaitu datang ketempat latihan tepat waktu dan juga melaksanakan apa yang diperintahkan Pelatih. (wawancara: Jum’at 31 Agustus 2020)”.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa Pelatih MF menjelaskan Metode tentang PSHT tersebut kepada siswa bisa diterima oleh siswa tersebut dengan baik karena metode yang diajarkan mudah dipahami sekaligus bisa diterapkan dengan mudah kepada siswa PSHT tersebut.

3. Apa saja Hambatan-hambatan pelatih ekstrakurikuler PSHT dalam membina rasa persaudaraan antar siswa?

Berikut hasil wawancara dengan Pelatih MF. Apa saja hambatan yang pelatih temui dalam membina rasa persaudaraan antar siswa? Berikut jawaban Mas MF dalam wawancara bersama penulis,

“Setiap pelatih akan menemui yang namanya hambatan dalam melakukan proses pelatihan atau pembimbingan terhadap atlet maupun pesilat. Dilatarbelakangi oleh latar belakang siswa atau lingkungan yang ada disekitar siswa itu sendiri. Namun seorang pesilat harus tangguh dan kuat mental dalam menjalani suatu kehidupan. Ada beberapa hambatan yang mungkin bisa saya sampaikan, yakni:

a. Kurangnya niat dari siswa tersebut untuk berlatih dengan giat
b. Tidak adanya dukungan penuh dari pihak keluarga yakni bpk/ibu atau sodara dari siswa tersebut
c. Pengaruh tekhnologi dimana anak muda sekarang itu pasti akan memilih gadget daripada memilih latihan yang membuat badan mereka menjadi payah,sakit, cafe-cafe dan seterusnya namun jika niat dari siswa itu besar maka hal-hal itu bisa dikendalikan dan bisa

menggunakan kecanggihan tekhnologi untuk membantu latihan tersebut

d. Hanya beberapa pihak sekolah yang benar-benar ikut andil dengan baik dalam pelaksanaan proses ekstrakurikuler.
e. Sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah dalam proses latihan belum lengkap sehingga latihan hanya dilakukan menggunakan alat yang ada." (wawancara: 23 Agustus 2020).

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Mas MF dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam melakukan proses latihan atau bimbingan terhadap siswa didasari oleh latar belakang siswa itu sendiri dan lingkungan yang ada disekitar siswa. Namun disini hambatan itu akan kita tepis atau akan kita permudah kita ada kerjasama antara pelatih dan siswa tersebut sehingga duduk permasalahan atau hal-hal yang janggal akan diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa Pelatih MF menjelaskan ada lima hambatan yang dihadapi pelatih saat melakukan pembinaan rasa persaudaraan antar siswanya terangkum dalam dua aspek yaitu aspek latar belakang pribadi dan aspek lingkungan siswa itu sendiri. Namun, bagi pelatih, hambatan ini menjadikan seseorang makin tanggung dan kuat dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dalam proses pembinaan siswa-siswanya. Apabila dirasa tidak bisa menyelesaikannya sendiri maka pelatih bisa bekerja sama dengan pihak sekolah, saudara-saudara di PSHT dan pihak keluarga untuk bermusyawarah menyelesaikan masalah tersebut, disinilah rasa persaudaraan tumbuh antar sesama anggota pencak silat.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT dalam membina rasa persaudaraan antar siswa PSHT di MTs Darul Ulum Palangka Raya dan Apa saja hambatan pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT dalam membina rasa persaudaraan antar siswa PSHT tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut pembahasan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan:

A. Peran pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT dalam membina rasa persaudaraan antar siswa PSHT di MTs Darul Ulum Palangka Raya.

Peran pelatih adalah memberikan bimbingan kemudian memberikan arahan dan pelatihan secara khusus, dan pula dengan dasar-dasar yang memang diajarkan oleh PSHT itu sendiri diantaranya adalah 5 dasar yang harus diterapkan PSHT yang pertama persaudaraan, yang kedua olahraga, yang ketiga kesenian, yang keempat beladiri, dan yang kelima adalah kerohanian.

2. Persaudaraan atau dasar Persaudaraan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate mementingkan rasa persaudaraan atau perseduluran oleh karena itu setiap siswa yang ikut latihan pasti diajarkan bagaimana cara berprilaku atau menerapakan persaudaraan itu antar sesama angota atau sesama siswa yang lainnya dengan cara yang baik unsur latihan
3. Olahraga olahraga dimana setiap siswa juga digerakkan secara bersama dilatih bersama disuruh lari bersama dan menerima ,materi yang sama agar siswanya juga mendapatkan manfaat yang sama seperti sehat bersama unsur

4. Kesenian dimana kesenian itu atau kebudayaan adalah satu hal yan penting atas terciptanya kebhinekaan sehigga dalam kebhinekaan itu juga muncul ada rasa persatuan, persatuan digambarkan dalam SH Terate adalh persaudaraan.
5. Bela diri, bela diri juga merupakan suatu yang berperan dalam rasa persaudaraan dimana pelajaran bela diri bukan semata-mata diajarkan untuk kelahi tetapi didalamnya ada unsur yaitu menolong kaum yang lemah, bukan sok jagoan.
6. Kerohanian atau kebatinan dimana setiap siswa yang ikut latihan diberikan materi tentang kerohanian yang didalamnya berkaitan dengan etika pergaulan, etika belajar, etika dimasyarakat dan yang lainnya.

Berdasarkan Pemaparan data tersebut yang perlu digaris bawahi disinilah adalah penulis berfokus pada Rasa Persaudaraan yang pertama. Dan Organisasi Pencak Silat PSHT itu sendiri juga lebih mementingkan juga Rasa Persaudaraan atau Rasa Perseduluran bahwa di dalam menghadapi perjuangan hidup ini sesungguhnya kekuatan manusia tidak terletak pada kemampuan fisik atau kemampuan jiwa dan pikirannya semata-mata, melainkan terletak pada kemampuanya pemanfaatannya untuk bekerja sama dengan manusia lainnya. Oleh karena itu ssebagai dasar dan arah utama Organisasi PSHT adalah persaudaraan, dalam mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal abadi tidak boleh sewenang-wenang antara kepada saudara muda dan sebaliknya, dan tetap selalu berpedoman pada ajaran-ajaran PSHT dan AD/ART yang berlaku. (Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH-AN, 11, 2008).

Ukhuwah atau persaudaraan dalam Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan jalan yang dapat ditempuh untuk membangun komunikasi di satu sisi, dan disisi lain, ia juga memberikan semangat baru untuk sekaligus melaksanakan ajaran sesuai

dengan petunjuk al-Qur‟an serta teladan dari para Nabi dan Rasul-Nya. Sekurang-kurangnya ada dua pernyataan Nabi Saw, yang menggambarkan persaudaraan Islami. Pertama, persaudaraan Islam itu mengisaratkan wujud tertentu yang dipersonifikasikan ke dalam sosok jasad yang utuh, yang apabila salah satu dari anggota badan itu sakit, maka anggota lainnya pun turut merasakan sakit. Kedua, persaudaraan Islam itu juga mengilustrasikan wujud bangunan yang kuat, yang antara masing-masing unsur dalam bangunan tersebut saling memberikan fungsi untuk memperkuat dan memperkokoh. Ilustrasi pertama menunjukkan pentingnya unsur solidaritas dan kepedulian dalam upaya merakit bangunan ukhuwah menurut pandangan. Sebab Islam menempatkan setiap individu dalam posisi yang sama. Masing-masing memiliki kelebihan, lengkap dengan segala kekurangannya. Sehingga untuk menciptakan wujud yang utuh, diperlukan kebersamaan untuk dapat saling melengkapi. Sedangkan ilustrasi berikutnya menunjukkan adanya faktor usaha saling tolong menolong, saling menjaga, saling membela dan saling melindungi (Ghofur, 2016:55-57).

B. **Apa saja hambatan pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT dalam membina rasa persaudaraan, antar siswa di Mts Darul Ulum Palangka Raya?**

Setiap pelatih akan menemui yang namanya hambatan dalam melakukan proses pelatihan atau pembimbingan terhadap atlet maupun pesilat itu sendiri dimana peranan itu juga dilatarbelakangi oleh latar belakang siswa itu sendiri dan lingkungan yang ada disekitar siswa itu sendiri. Namun Hambatan itu akan kita jadikan tantangan dimana hambatan itu akan pasti bisa diselesaikan dengan baik, dengan cara saling berinteraksi dengan siswa yang mengikuti latihan pencak silat,

pihak sekolah, orang tua siswa, serta saudara-saudara yang ada di Pencak silat PSHT, Yang harus siap membantu apapun untuk mencapai dari tujuan pencak silat tersebut. Adapun contoh hambatan-hambatan itu yakni :

1. Kurangnya niat dari siswa tersebut untuk berlatih dengan giat
2. Tidak adanya dukungan penuh dari pihak keluarga yakni bpk/ibu atau sodara dari siswa
3. Pengaruh tekhnologi dimana anak muda sekarang itu pasti akan memilih gadget daripada memilih latihan yang membuat badan mereka menjadi payah, sakit, lelah dan seterusnya namun jika niat dari siswa itu besar maka hal-hal itu bisa dikendalikan dan bisa menggunakan kecanggihan tekhnologi untuk membantu latihan
4. Hanya beberapa pihak sekolah yang benar-benar ikut andil dengan baik dalam pelaksanaan proses ekstrakurikuler.
5. Sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah dalam proses latihan belum lengkap sehingga latihan hanya dilakukan menggunakan alat yang ada.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data deskripsi, pengujian hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Peran pelatih dalam membina Rasa Persaudaraan yakni sebagai guru pembimbing, instruktur, teman, motivator dan tenaga medis bagi siswanya. Disamping itu ada 5 unsur yang mengikuti dalam setiap peran pelatihnya yaitu Persaudaraan, Olahraga, Kesenian, Bela Diri, Kerohanian dan yang digaris bawahi disinilah bahwa dasar Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ialah mementingkan rasa persaudaraan atau perseduluran. Oleh karena itu pelatih selalu mengingatkan akan pentingnya cara berperilaku yang baik dan bagaimana cara menerapakan persaudaraan yang baik dengan sesama anggota maupun non-anggota lainnya.
2. Hambatan dalam membina rasa persaudaraan yaitu latar belakang siswa dan lingkungan yang ada disekitar siswa itu sendiri. Adapun contoh hambatan-hambatan itu yakni :
   a. Kurangnya niat dari siswa tersebut untuk berlatih dengan giat
   b. Tidak adanya dukungan penuh dari pihak keluarga yakni bpk/ibu atau sodara dari siswa.
   c. Pengaruh tekhnologi dimana anak muda sekarang itu pasti akan memilih gadget daripada memilih latihan yang membuat badan mereka menjadi payah, sakit, lelah dan seterusnya. Namun jika niat dari siswa itu besar maka hal-hal

d. itu bisa dikendalikan dan bisa menggunakan kecanggihan tekhnologi untuk membantu latihan tersebut.
e. Hanya beberapa pihak sekolah yang benar-benar ikut andil dengan baik dalam pelaksanaan proses ekstrakurikuler.
f. Sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah dalam proses latihan belum lengkap sehingga latihan hanya dilakukan menggunakan alat yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu dilengkapi. Penulis berharap untuk kedepannya akan ada peneliti yang melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti:

1. Bagaimana jika seorang pelatih tidak siap menjadi seorang pelatih, apakah perannya dapat dijadikan panutan bagi siswa-siswanya?
2. Dan Apa saja solusi yang dapat pelatih berikan kepada siswa-siswanya dalam menghadapi setiap hambatan-hambatan yang mereka hadapi?

DAFTAR PUSTAKA

Abd.Rachman Assegaf,. *Aliran Pemikiran Pendidikan islam,* Jakarta: PT Grafindo Persada. 2013

Boedi Harsono, *Sejarah SH Terate Persaudaraan Sejati, Penerbit Yayasan SH Terate Pusat Madiun* 2013

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jawa barat: Cv Penerbit Diponegoro, 2005

Direktorat Sekretariat Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI,* Pendidikan Nasional. 2002

Direktorat Sekretariat Departemen Agama RI. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI,* Pendidikan Agama islam. 2006

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2003

I Ketut Sudiana, *Keterampilan Dasar Pencak Silat* , Depok Rajawali Pers. 2017.

Ikhwan Hadiyin, 2016, *Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah dalam Al-Qur'an, Jurnal Konsep Pendidikan Ukhuwah* Banten, 2, 29-30

Lailatul Romadhina tahun 2018, *Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang,* Skripsi tidak diterbitkan, Malang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Lexy J. Moleong,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, : Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2015

Majelis Prapatan Luhur, *AD/ART/PSHT*, MADIUN 2017

Mas Djarot Santoso,. *Selayang Pandang Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Setia Hati Terate*, Jakarta timur, Asrama Haji Pondok Gede, 2016

Muhammad Nur Zaki, 2018, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Terhadap Pembentukan Akhlaq Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Surabaya,* , Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Mulyana, *Pendidikan Pencak silat*, Bandung. PT Remaja Rosdikarya, 2013.

Persaudaraan Setia Hati Terate,. *Pedoman Bidang Kerohanian Dan Ke S.H AN*, Pusat Madiun. 2016

Ria Yuni Lestari, 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta didik*: Jurnal Untitra Civic Education :137-140*

Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung. CV Alvabeta, 2014

Rika Wijaya, 2014. *Pembentukan Karakter Siswa melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMAN 1 Garum Blitar.* Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Malang

Rubianto Hadi, 2011, Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet, *Jurnal Media Ilmu KeOlahragaan Indonesia*, 1 (89)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* Bandung. CV Alfabeta, 2017

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi 2017, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya

Wiamril 2019, *Implementasi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Karakter Religius di Komisariat IAIN Ponorogo,* Skripsi tidak diterbitkan, IAIN Ponorogo

Widi Setyo ningrum 2014*, Profil Pelatih Pencak Silat pada Perguruan Pencak Silat Di Kota Yogyakarta,* Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta